

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kita sebagai manusia tidak akan bisa lepas dari kegiatan konsumsi, baik konsumsi barang maupun konsumsi jasa. Konsumsi bisa diartikan sebagai pengeluaran yang dilakukan oleh seseorang atau suatu kelompok tertentu dalam upaya memakai barang serta jasa hasil buah produksi dari produsen guna pemenuhan kebutuhan hidup. Dalam kehidupan sehari-hari konsumsi merupakan pembelanjaan akan barang atau jasa oleh seseorang yang didapat dari pendapatan yang diterimanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya (Mansur, M 2018).

Konsumsi dapat kita artikan sebagai kegiatan pemenuhan kebutuhan untuk meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup dari seorang individu. Sedangkan standar kualitas dan kesejahteraan masing-masing individu sangatlah berbeda, hal tersebut tergantung akan pandangan dan persepsi masing-masing individu dalam pemenuhan kebutuhan hidupnya. Selain perbedaan masing-masing individu dalam pemenuhan kebutuhan hidup, perbedaan anggaran dana yang tersedia dari setiap individu maupun rumah tangga mempengaruhi besar atau kecilnya konsumsi yang mereka lakukan (Taufik, M. I., & Suprajang, S. E. 2015).

Mahasiswa adalah suatu status yang diberikan kepada seseorang yang sedang menempuh masa belajar di perguruan tinggi. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa hidup dan berbaur dengan masyarakat serta beraktifitas layaknya masyarakat pada umumnya. Salah satu aktifitas

yang pasti dilakukan oleh seorang mahasiswa adalah konsumsi. Konsumsi sendiri dapat dimaknai dengan membelanjakan pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, seperti sandang, pangan, kesehatan, pendidikan, komunikasi, transportasi, dan lain sebagainya (Herlambang, T 2017).

Konsumsi dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor pendapatan, faktor kebutuhan, dan faktor lingkungan sekitar. Konsumsi yang dilakukan oleh masing-masing individu pastilah berbeda. Mahasiswa pun dalam melakukan konsumsi pastinya tidak sama. Banyak variabel yang menentukan seberapa besar konsumsi yang dilakukan oleh seorang mahasiswa. Seperti perbedaan fakultas dalam perkuliahan, mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di fakultas teknik relatif akan lebih banyak mengeluarkan uang lebih besar guna membeli alat praktikum daripada mahasiswa yang menempuh pendidikan di fakultas bahasa. Atau pun mahasiswa ilmu kedokteran akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk membeli buku karena kebutuhannya akan konsumsi buku relatif lebih banyak jika dibandingkan dengan mahasiswa yang menempuh kuliah di fakultas lainnya. Faktor lingkungan sekitar dan tempat tinggal juga sangat berpengaruh kepada konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa (Handayani, S.B. & Taufiq, M. 2017). Berikut adalah data perbandingan konsumsi mahasiswa santri Universitas Islam Indonesia berdasarkan perbedaan jurusan perkuliahan :

Tabel 1.1**Perbandingan Konsumsi Mahasiswa berdasarkan Jurusan**

Jurusan	Konsumsi (dalam Rupiah)			%
	<1000000	1000000 - 1500000	> 1500000	Total %
Eksakta	0	8	7	15
Non Eksakta	6	45	20	71
Total	6	53	27	86
%	6,9767	61,62790698	31,3953	100

Sumber : Data kuisisioner diolah 2019

Selain faktor jurusan, hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi konsumsi dari mahasiswa adalah perbedaan *jenis kelamin* , mahasiswa wanita cenderung lebih konsumtif dan banyak membutuhkan biaya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Sedangkan mahasiswa laki-laki kebutuhan konsumsinya relatif lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa wanita. Hal tersebut dikarenakan wanita memiliki banyak kebutuhan konsumsi khusus yang tidak dikonsumsi oleh laki-laki (JS.Dian Aziza 2017).

Tabel 1.2**Perbandingan Konsumsi Laki-laki dan Perempuan**

Jenis Kelamin	Konsumsi (dalam rupiah)			%
	<1000000	1000000 - 1500000	> 1500000	Total %
Perempuan	4	33	17	54
Laki-laki	2	20	10	32
Total	6	53	27	86
%	6,97674419	61,62790698	31,39534884	100

Sumber : Data kuisisioner diolah 2019

Mahasiswa perantauan yang belum bekerja tidak memiliki pendapatan sendiri yang tetap sehingga pendapatan mereka bisa bersumber

dari orang tua berupa uang saku, baik yang diberikan bulanan maupun mingguan. Untuk memenuhi segala kebutuhan konsumsinya, mahasiswa menggunakan dana kiriman dari orangtua mereka. Besar kecilnya uang saku yang diberikan oleh orangtua pun berbeda, Jadi besar kecilnya kiriman dari orang tua sangatlah berpengaruh bagi konsumsi mahasiswa. Akan tetapi tidak jarang mahasiswa yang sudah bekerja untuk mendapatkan tambahan uang untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang tidak tertutupi oleh uang kiriman dari orangtua mereka. Sehingga mahasiswa yang sudah bekerja mengalami kenaikan pendapatan , apabila tingkat pendapatan seorang mahasiswa meningkat maka konsumsi mereka juga akan meningkat (Nuraini, I. 2016).

Konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa pada umumnya dapat dikategorikan ke dalam dua kategori. Pertama adalah konsumsi rutin seperti sewa kos, listrik, air, transportasi, komunikasi, biaya makan serta kebutuhan rumah tangga seperti odol, sabun, sampo, dan lain sebagainya. Sedangkan kategori kedua adalah konsumsi non rutin yang tidak bukan adalah biaya tak terduga selain konsumsi yang masih ada hubungannya dengan aktivitas perkuliahan, seperti print tugas, pembayaran kegiatan kemahasiswaan, dan lain sebagainya. Dari semua konsumsi tersebut, semuanya mempunyai fungsi dan tujuan yang sama yaitu untuk memenuhi kebutuhan hidup seorang mahasiswa (Handayani, S. B., & Taufiq, M. 2017).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama, dengan kyai sebagai sentral figurnya, dan masjid sebagai titik

pusat yang menjiwainya (Faj, A. 2011). Banyak sekali pondok pesantren yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta. Baik pesantren yang bersifat modern maupun yang masih menganut prinsip *salaf*. Santri dari masing-masing pesantren terdiri dari banyak tingkatan. Ada pesantren yang santrinya masih duduk di bangku sekolah, ada juga pesantren yang santrinya sudah menempuh pendidikan di perguruan tinggi (Marzuki, M. 2016).

Santri yang sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi, selain mempunyai predikat sebagai santri mereka juga menyandang gelar sebagai mahasiswa.. Pola hidup mahasiswa sebagai santri di pondok pesantren tentunya tidaklah sama dengan pola hidup mahasiswa yang tinggal dan menetap di kontrakan maupun di kos. Mahasiswa yang menetap dan tinggal di kos cenderung lebih leluasa dan bebas dalam menentukan pilihan makanan yang akan dikonsumsinya. Sedangkan mahasiswa yang tinggal di pesantren terkadang harus menerima menu makanan yang sudah disediakan oleh pesantren tempat ia tinggal. Selain itu mahasiswa yang tinggal di pesantren mempunyai waktu luang yang lebih sedikit dibandingkan dengan mahasiswa lainnya. Sehingga lingkungan pesantren yang sedemikian rupa bisa mempengaruhi pola konsumsi karena pola konsumsi seseorang bisa dipengaruhi oleh lingkungan dimana dia bertempat tinggal (Lodeng, A 2018).

Mahasiswa yang tinggal di pesantren juga melakukan konsumsi seperti mahasiswa pada umumnya. Mereka juga mengeluarkan biaya yang

sifatnya rutin seperti biaya transportasi, komunikasi, konsumsi, dan kebutuhan sehari-hari lainnya. Pesantren memiliki gaya hidup yang sangat jauh dari kata mewah. Sebagian santri sudah sangat biasa dengan gaya hidup yang sederhana, namun tak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian dari mereka tetap mengonsumsi barang bukan Cuma karena kebutuhan, melainkan adanya keinginan mereka agar lebih eksis dibanding yang lain. Gaya hidup yang konsumtif yang cenderung mengedepankan eksistensi tentu juga berpengaruh terhadap gaya hidup mahasiswa pondok pesantren. Akan tetapi pengurus dan *musyrif* pesantren tentu saja akan mengontrol konsumsi santrinya agar tidak berlebih-lebihan (Lodeng, A 2018). Hal tersebut juga sudah termaktub dalam Al-Quran Surah Al-A'raf (7) Ayat 31 yang berbunyi :

﴿يَبْنَیْ ءَادَمَ خُذُوا زِينَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ﴾

Hai anak Adam, pakailah pakaianmu yang indah di setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, untuk mengetahui bagaimana konsumsi mahasiswa santri yang tinggal di pondok Universitas Islam Indonesia, maka penulis tertarik untuk menulis penelitian dengan judul : **“Analisis Perilaku Konsumsi Mahasiswa Santri (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia)”** .

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan masalah dalam suatu penelitian dirasa sangat penting karena menghindari perluasan pembahasan dalam masalah. Pembatasan secara spesifik juga membuat pembahasan masalah ini lebih fokus dan lebih terarah Adapun Batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek yang diteliti adalah mahasiswa yang sedang menjalani program pesantren di pondok pesantren Universitas Islam Indonesia dan menempuh pendidikan strata satu di Universitas Islam Indonesia dari segala jurusan dan angkatan.
2. Beberapa variabel yang diteliti adalah konsumsi mahasiswa santri sebagai variabel dependen, sedangkan pendapatan, jenis kelamin (jenis kelamin), dan jurusan kuliah sebagai variabel independen.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah penulis kemukakan di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah pendapatan dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di Pondok UII ?
2. Apakah jenis kelamin (jenis kelamin) dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di Pondok UII ?
3. Apakah jurusan kuliah dapat mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di Pondok UII ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dengan adanya penelitian kali ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh dari pendapatan terhadap konsumsi mahasiswa santri di pondok UII.
2. Untuk mengetahui seberapa besar faktor jenis kelamin mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di pondok UII.
3. Untuk mengetahui seberapa besar faktor jurusan mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri pondok UII.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan
 - a. Memberikan dukungan empiris terkait faktor pendapatan, faktor jenis kelamin, dan faktor jurusan.
 - b. Menjadikan acuan dan referensi dalam penelitian sejenis di masa yang akan datang.
2. Bagi rekan mahasiswa
 - a. Memberikan gambaran tentang konsumsi dari mahasiswa santri yang tinggal di pesantren
 - b. Memberikan masukan tentang pola konsumsi yang baik bagi mahasiswa

3. Bagi peneliti

Sebagai upaya dalam memberikan pengetahuan yang baru bagi penulis, terutama hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang

mempengaruhi konsumsi mahasiswa santri di Pondok UII, selain itu sebagai upaya dalam menyelesaikan tugas akhir dalam program studi yang sekarang ini sedang ditempuh di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta